

PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK MURID TK PERTIWI 1 KOTA PADANG (DAERAH PERKOTAAN) DENGAN MURID TK PERMATA BUNDA LABAN KABUPATEN PESISIR SELATAN (DAERAH PEDESAAN)

Intan Maisarah¹, Anton Komaini², Yogi Andria³
Jurusan Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Padang,
Padang, Indonesia
intanmaisarah412@gmail.com

Abstract

The problem in this study is that the basic movement skills of Pertiwi 1 Padang City (Urban Area) and Permata Bunda Laban Kindergarten Laban South Pesisir (Rural Areas) kindergarten students are not yet known due to limited movement in different places. This type of research is comparative that aims to determine the Differences in Basic Motion Skills of Pertiwi 1 Kindergarten 1 Padang City Students (Urban Areas) with Permata Bunda Laban Kindergarten Laban Pupils in South Pesisir Regency (Rural Areas). The time of the study was carried out on March 9-16, 2020.

The study population was all students of TK Pertiwi 1 Padang City and TK Bunda Laban Pesisir Selatan Kindergarten students, amounting to 86 people. Sampling is done by total sampling technique, so the number of samples was 86 people. The instrument used to measure basic motion skills is a basic motion skills test which aims to measure the basic motion skills of kindergarten students. Data were analyzed using t test with a different mean (t-test).

The results of the analysis showed that there were differences in the basic movement skills of Pertiwi 1 Kindergarten 1 Padang (Urban Area) Kindergarten students in Permata Bunda Laban Kindergarten South Pesisir Regency where $t_{arithmetik} > t_{table}$ ($2.41 > 1.66$), with an average TK score Pertiwi 1, Padang City (29.74) and TK Bunda Laban Kindergarten, South Pesisir Regency (40.15).

Keywords: *Basic Motion Skills*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya keterampilan gerak dasar murid TK Pertiwi 1 Kota Padang (Daerah Perkotaan) dan murid TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan (Daerah Pedesaan) tersebut karena adanya keterbatasan gerak di perbedaan tempat. Jenis penelitian ini adalah komperatif yang bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Keterampilan Gerak Dasar Murid TK Pertiwi 1 Kota Padang (Daerah Perkotaan) dengan Murid TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan (Daerah Pedesaan). Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 – 16 Maret 2020 .

Populasi penelitian adalah seluruh murid TK Pertiwi 1 Kota Padang dan murid TK Permata Bunda Laban Pesisir Selatan yang berjumlah 86 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, jadi jumlah sampel sebanyak 86 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan gerak dasar adalah tes keterampilan gerak dasar yang bertujuan untuk mengukur keterampilan gerak dasar murid TK . Data di analisis dengan menggunakan uji t beda mean (*t-test*).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan gerak dasar



murid TK Pertiwi 1 Kota Padang (Daerah Perkotaan) dengan Murid TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,41 > 1,66$), dengan skor rata-rata TK Pertiwi 1 Kota Padang (29,74) dan TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan (40,15).

Kata kunci: Keterampilan Gerak Dasar

Pendahuluan

Pendidikan jasmani pada anak usia dini merupakan awal dari upaya pengarahan, pembinaan dan pengembangan potensi fisik serta karakter anak secara sistematis dan teratur dalam upaya mewujudkan cita-cita membangun manusia sehat dan kuat secara keseluruhan. Pengembangan dan pembinaan potensi fisik secara karakter yang dilakukan sejak usia dini akan memberi landasan kuat bagi upaya membangun manusia yang utuh dan berkualitas.

Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi anak. Anak usia dini berada pada masa peka yang mana terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap menerima respon dari lingkungan, anak usia dini merupakan usia emas yang sangat potensial untuk melatih serta mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak dapat dikembangkan secara optimal.

Anak usia Taman Kanak-Kanak sangat memerlukan stimulasi yang tepat, salah satunya dengan melalui kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Penguasaan kemampuan yang dimiliki anak pada masa Taman Kanak-Kanak diharapkan mampu mengantarkan anak untuk memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya dan mempersiapkan anak untuk menjalani kehidupan mendatang.

Keterampilan gerak dasar merupakan keterampilan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup, oleh sebab itu perkembangan motorik anak akan dapat terlihat jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan seperti melompat, memanjat, berlari, melempar dan menangkap. Semua kegiatan gerak dasar ini dapat dilakukan didalam maupun diluar ruangan. Seperti yang diutarakan oleh Gusril (2009: 122), menyebutkan : “ kegiatan bermain anak dapat dilakukan didalam maupun diluar ruangan. Kedua tempat ini sama pentingnya namun berbeda keuntungannya “.

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya perkembangan keterampilan gerak dasar dikembangkan oleh murid TK, disamping



meningkatkan kemampuan fisiknya, keterampilan gerak dasar juga dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak, serta perkembangan kognitif anak.

Keterampilan gerak dasar seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan bermain, pola asuh orang tua, gizi serta lingkungan sosial anak itu sendiri. Perkembangan motorik terjadi dalam konteks sosial tertentu, lingkungan dimana anak dibesarkan sangatlah penting. Bagaimana masyarakat di lingkungan hidup anak, sekolah, jumlah saudara kandung, interaksi antara saudara dan ekonomi secara keseluruhan, keadaan tersebut merupakan faktor potensial yang mempengaruhi perkembangan motorik anak (Vanetsanou, 2010). Pengaruh yang diberikan oleh lingkungan baik itu lingkungan sosial maupun budaya pada anak menimbulkan reaksi yang nyata untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan dan perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya pengaruh dari lingkungan sosial (tempat tinggal dan tempat bermain), yang menimbulkan reaksi yang nyata untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Setiap daerah memiliki perbedaan dari beberapa faktor yang salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah dalam kegiatan bermain. Kota Padang merupakan ibu kota Propinsi Sumatera Barat yang secara geografis terletak di pantai barat Sumatera dan berada antara 00044'00" –01'08" 35" lintang selatan serta antara 100 05'05" - 100 34' 09" bujur timur. Menurut PP No. 17 Tahun 1980, luas kota Padang adalah 694,96km² akan tetapi memiliki lahan yang relatif sedikit untuk anak melakukan aktifitas gerak dan budaya hidup yang serba praktis. Seperti di taman kanak kanak pertiwi 1 yang memiliki lahan yang tidak begitu luas dengan jumlah murid yang banyak. Kehidupan yang serba praktis diberikan oleh orang tua kepada anaknya, hal ini sangat berkaitan dengan pola asuh yang berlebihan dalam memberikan kemewahan, pola asuh anak yang sering dimanjakan oleh orang tua.

Kabupaten pesisir selatan yang secara geografis dengan luas lebih kurang 5.749,89 km² merupakan daerah yang terletak antara 0°59" – 2°28,6" Lintang Selatan dan 100°19"-101°18" Bujur Timur. Memiliki lahan yang sangat luas buat anak melakukan aktivitas gerak, orang tua lebih cenderung memberi kesempatan



bagi anak untuk bergerak, secara luas dan budaya hidup sehat yang selalu berjalan kaki, seperti di taman kanak-kanak Permata Bunda yang memiliki lahan yang luas, rasa kepercayaan orang tua dan guru melepaskan anak untuk bergerak bebas diperkarangan sekolah sangat bagus, dipedesaan Laban Kecamatan IV Jurai anak lebih cenderung dibiarkan orang tua untuk bermain keluar karena di Desa Laban lahan untuk bermain sangatlah luas, anak anak sering bermain bola, bermain kejar-kejaran dan bermain lempar batu. Menurut Tridhonanto (2014) menjelaskan bahwa “ perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan akan ditiru oleh anak “

Untuk itu peneliti mencoba membandingkan kemampuan motorik anak pada Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 yang berada di Kecamatan Padang Barat Kota Padang (daerah perkotaan) sebagai sampel yang mewakili anak-anak yang tinggal dikota dengan taman kanak-kanak Permata Bunda Desa Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan (daerah pedesaan) sebagai sampel anak yang tinggal di desa, melalui penelitian ini diharapkan akan diperoleh jawaban tentang bagaimana permasalahan yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan masukan dan pertimbangan untuk program perkembangan motorik anak untuk masa yang akan datang.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Komperatif. Adapun Murid TK Pertiwi 1 Kota Padang dan TK Permata Bunda merupakan variabel bebas, sedangkan keterampilan Gerak dasar merupakan variabel terikat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari Perbedaan Keterampilan Gerak Dasar Murid TK Pertiwi 1 Kota Padang (Daerah Perkotaan) dengan Murid TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan.

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

Variabel dalam penelitian ini adalah Keterampilan Gerak Dasar murid TK Pertiwi 1 Kota Padang (DaerahPerkotaan) dengan Murid TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan (Daerah Pedesaan). Variabel keterampilan gerak dasar menggunakan pengukuran dan analisis data. Pengolahan data penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.Deskripsi Data Penelitian

Variabel	N	\bar{X}	Std.dev	Min	Mak
----------	---	-----------	---------	-----	-----



Keterampilan Gerak Dasar TK Pertiwi 1 Kota Padang	66	29.74	3.01	21	37
Keterampilan Gerak Dasar TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan	20	40.15	1.42	37	42

Jelasnya gambaran masing-masing data dalam kelompok dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Keterampilan Gerak Dasar TK Pertiwi 1 Kota Padang

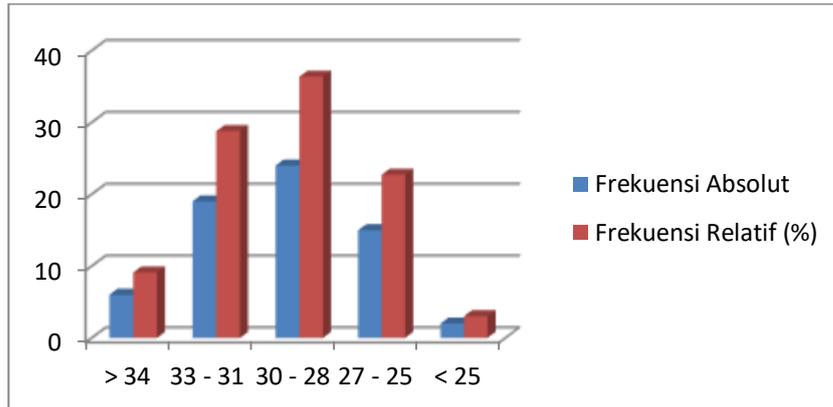
Pengukuran keterampilan gerak dasar melalui test keterampilan gerak dasar dilakukan terhadap 66 orang murid TK Pertiwi 1 Kota Padang diperoleh rata-rata hitung (mean) = 29.74, standar deviasi = 3.01, nilai minimum = 21 dan maksimum = 37. Jelasnya distribusi frekuensi data penelitian dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Keterampilan Gerak Dasar TK Pertiwi I Kota Padang

Distribusi Data Keterampilan Gerak Dasar TK Pertiwi 1			
Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
> 34	6	9	Baik sekali
33 - 31	19	28	Baik
30 - 28	24	36	Cukup
27 - 25	15	22	Kurang
< 25	2	3	Sangat Kurang
Jumlah	66	100	

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil stepes dari 66 orang sampel murid TK Pertiwi 1 sebanyak 2 orang responden (3%) berada dalam kelas interval < 25 yaitu kategori sangat kurang, 15 orang responden (22%) berada dalam interval 25 – 27 kategori kurang, 24 orang responden (36%) berada dalam interval 28 – 30 kategori cukup, 19 orang responden (28%) berada dalam interval 31 – 33 kategori baik dan 6 orang responden (9%) berada dalam interval > 34 kategori baik sekali.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan di histrogram sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Data Keterampilan Gerak Dasar TK Pertiwi 1 Kota Padang

2. Keterampilan Gerak Dasar TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan

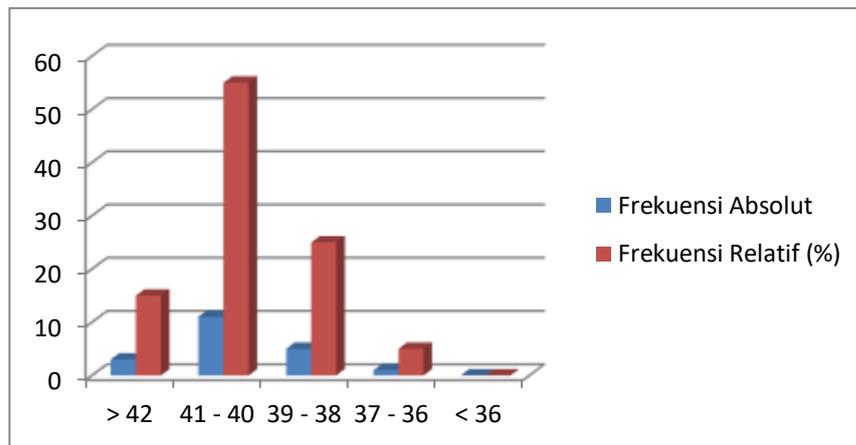
Pengukuran keterampilan gerak dasar melalui test keterampilan gerak dasar dilakukan terhadap 20 orang murid TK Permata Bunda Laban Pesisir Selatan diperoleh rata hitung (mean) = 40.15, standar deviasi = 1.42, nilai minimum = 37 dan maksimum = 42. Jelasnya distribusi frekuensi data penelitian dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Keterampilan Gerak Dasar TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan

Distribusi Data Keterampilan Gerak Dasar TK Permataa Bunda			
Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
> 42	3	15	Baik sekali
41 - 40	11	55	Baik
39 - 38	5	25	Cukup
37 - 36	1	5	Kurang
< 36	0	0	Sangat Kurang
Jumlah	20	100	

Berdasarkan table di atas terlihat hasil test dari 20 orang sampel murid TK Permata Bunda Laban sebanyak 0 orang responden (0%) berada dalam kelas interval < 36 tergolong pada kategori sangat kurang, 1 orang responden (5%) berada dalam interval 36 – 37 tergolong pada kategori kurang, 5 orang responden (25%) berada dalam interval 38 – 39 tergolong pada kategori cukup, 11 orang responden (55%) berada dalam kelas interval 40 – 41 tergolong pada kategori baik dan 3 orang responden (15%) berada dalam interval > 34 tergolong pada kategori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2. Histogram Data Keterampilan Gerak Dasar TK Permata Bunda Laban Pesisir Selatan

A. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas variabel menggunakan *Uji Lillifors*, menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal dimana **Lo** lebih kecil dari pada **Ltabel**, Data TK Pertiwi 1 Kota Padang **Lo (0.083) < Ltabel (0.109)** artinya data tersebut berdistribusi normal sedangkan TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan **Lo (0.186) < Ltabel (0.190)** artinya data tersebut berdistribusi normal. Hasil lengkap *Uji Lillifors* dapat dilihat pada tabel lampiran.

Tabel 4 . Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	Lo	Ltabel	Keterangan
Keterampilan Gerak Dasar TK Pertiwi 1 Kota Padang	0.083	0.109	Normal
Keterampilan Gerak Dasar TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan	0.183	0.190	Normal

Ket: Lo < Ltabel maka berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas.

Hasil uji homogenitas variabel melalui uji Varians kedua kelompok sampel, dengan menggunakan derajat kebebasan $(n_1 - 1)$, $(n_2 - 1)$ dan taraf signifikansi 0.05 pada table distribusi F terbaca batas signifikansi (F_{tabel}) adalah 4.88 Mengingat F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians tersebut homogen. Hasil lengkap dari pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Uji Homogenitas Data Penelitian

Variabel	Ftabel	Fhitung	Keterangan
Keterampilan Gerak Dasar TK Pertiwi 1 Kota Padang dengan TK Permata Bunda Laban Pesisir Selatan	4,88	4,47	Homogen

Ket: Ftabel > Fhitung maka kedua varians homogen

3. Uji Hipotesis

Hasil uji Hipotesis melalui Independent sample test, menunjukkan bahwa **T hitung** lebih besar dari pada **T tabel**, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya **th(2,41) > tt (1.66)** dengan $dk = n_1+n_2-2$ ($66+20-2=84$), maka Hipotesis diterima. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan antara keterampilan gerak dasar TK Pertiwi 1 Kota Padang dan TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil lengkap dari pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Uji T-Test Hipotesis Data Penelitian

Hipotesis	Thitung	Ttabel	Keterangan
Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan gerak dasar TK Pertiwi 1 Kota Padang dan TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan.	2,41	1.66	Ho ditolak Ha diterima

Ket: Thitung > Ttabel maka hipotesis diterima.

B. Analisis dan Hasil Penelitian

Pengolahan dan analisis dilakukan terhadap data keterampilan gerak dasar TK Pertiwi 1 Kota Padang dan TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan Test Keterampilan Gerak Dasar.. Jelasnya analisis dapat diuraikan sebagai berikut ;

Terdapat Perbedaan Keterampilan Gerak Dasar Murid TK Pertiwi 1 Kota Padang (daerah perkotaan) dengan TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan (daerah pedesaan)

Berdasarkan analisis *t-test*, diperoleh nilai **Lo** pada TK Pertiwi 1 (**0.083**) **Lt** (**0.109**) dan TK Permata Bunda Laban **Lo** (**0.183**) **Lt** (**0.190**) menyatakan bahwa rerata pengukuran variabel sangat kuat (signifikan). Artinya terdapat perbedaan secara nyata dari keterampilan gerak dasar tes pengukuran melalui Tes keterampilan gerak dasar. Selanjutnya sebesar $T_{hit} = 2.41 > t_{tab} 1.66$, dengan $dk = 84$, Hal ini membuktikan adanya perbedaan secara nyata pada Keterampilan Gerak Dasar Murid TK Pertiwi 1 Kota Padang (daerah perkotaan) dengan TK Dharmawanita Kabupaten Pesisir Selatan (daerah pedesaan) yang dilihat melalui test Keterampilan gerak dasar. Dengan demikian hipotesis yang diajukan

dapat dibuktikan.

Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk melihat seberapa besar perbedaan keterampilan gerak dasar murid TK Pertiwi 1 Kota Padang (daerah perkotaan) dengan murid TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan (daerah pedesaan) .

Dalam penelitian ini, keterampilan gerak dasar digunakan sebagai variabel penelitian, dimana kemampuan maksimal dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil test keterampilan gerak dasar. Berdasarkan hasil tes, maka keterampilan gerak dasar masing-masing sampel dapat ditentukan. Sampel penelitian berjumlah 66 orang murid TK Pertiwi 1 Kota Padang (daerah perkotaan) dan 20 orang murid TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan (daerah pedesaan). Setelah proses pengambilan sampel selesai, dilakukan pendataan data , mengenai tes keterampilan gerak dasar.

Berdasarkan pengukuran, dilakukan uji normalitas, berdasarkan hasil pengolahan data dengan uji lillifors diperoleh keterampilan gerak dasar TK Pertiwi 1 Kota Padang **Lo(0.083) < Lt (0.109)** dan TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan (daerah pedesaan) **.Lo (0.183) < Lt (0.190)**. Hasilnya menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan uji homogenitas melalui uji varian variabel penelitian menunjukkan bahwa data dalam keadaan homogen. Dalam penelitian ini digunakan analisis uji beda rerata hitung (*t-test*), mengingat keterkaitan ke dua variabel yang diteliti merupakan perbedaan keterampilan gerak dasar. Dengan analisis dimaksud diharapkan dapat menjelaskan seberapa besar perbedaan keterampilan gerak dasar pada murid TK Pertiwi 1 Kota Padang (daerah perkotaan) dan murid TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan (daerah pedesaan).

Menurut Burton dalam Gusril (2007;10) yang mengatakan bahwa: "Kemampuan motorik adalah kemampuan individual yang mendasari penampilan dalam berbagai keterampilan motorik".kemampuan motorik adalah kemampuan-kemampuan keterampilan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor - faktor kekuatan, kecepatan, daya tahan, dan koordinasi, dengan demikian akan lebih mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Perkembangan motorik pada murid TK meliputi perkembangan kemampuan motorik kasar dan halus.

Keterampilan gerak dasar adalah pola gerakan yang melibatkan bagian tubuh seperti kaki, lengan, batang dan kepala, dan termasuk keterampilan seperti berjalan, melompat, menangkap, melempar, memukul dan menyeimbangkan. Haywood (2012) menjelaskan Gerakan dasar yang diperlukan untuk anak-anak

3-8 tahun sebagai pendahulu yang lebih khusus, keterampilan kompleks digunakan dalam bermain, permainan, olahraga, tari, senam, pendidikan luar ruangan, fisik dan kegiatan rekreasi.

Menurut Goodway dkk dalam Anton Komaini (2017:54) menjelaskan bahwa beberapa anak memiliki kemampuan motorik yang mendasar baik: namun, beberapa anak tidak, sebagai soal fakta anak – anak yang kekurangan keterampilan gerak dasar seperti locomotor dan gerakan non-locomotor dapat diberikan latihan termasuk melompat, memanjat, berlari, dan berjalan. Padahal, anak-anak yang kekurangan kemampuan motorik halus dapat dilatih melalui pelatihan lipat, membentuk. Merujuk pada hasil analisis penelitian yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara keterampilan gerak dasar murid TK Pertiwi 1 Kota Padang (daerah perkotaan) dan murid TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan (daerah pedesaan) .antara lain : dari hasil *t-test* diperoleh $t_{hit} = 2,41 > t_{tab} 1.66$ dan $dk = 84$,. Hal ini membuktikan adanya perbedaan secara nyata pada keterampilan gerak dasar kedua kelompok murid TK.

Dari temuan penelitian ini dapat diartikan ada banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan motorik kasar murid TK misalnya : (1) kondisi lingkungan sekolah, (2) status gizi, (3) kesehatan lingkungan, (4) Pola asuh orang tua, (5) aktivitas fisik dan lain sebagainya. Merujuk kepada kemungkinan di atas dapat dinyatakan bahwa kemampuan motorik kasar merupakan cerminan dari kemampuan fungsi gerak sistem-sistem dalam tubuh yang mewujudkan suatu peningkatan kualitas hidup dalam setiap aktivitas fisik, dapat dicontohkan keterampilan gerak dasar akan tercipta bila murid memiliki pola asuh yang baik, status gizi. Namun untuk menentukan keberhasilan murid dalam pencapaian suatu tujuan tidak bisa hanya melihat dan mempertimbangkan pola asuh atau status gizinya, akan tetapi perlu faktor penunjang lainnya seperti ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, motivasi murid, lingkungan serta faktor social ekonomi lainnya.

Mencermati hal ini, kita ketahui juga bahwa keterampilan gerak dasar tidak hanya menuntut keadaan kondisi secara fisikalis saja, tetapi juga menuntut keterlibatan seluruh aspek tubuh seseorang, diantaranya kemampuan berpikir (kecerdasan) yang dimiliki.

Akhirnya didasarkan pada pembuktian statistik di atas, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan gerak dasar kedua kelompok murid TK.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan Secara keseluruhan terdapat perbedaan keterampilan gerak dasar antara murid taman kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang (daerah perkotaan) dengan murid TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan (daerah pedesaan), sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar keadaan keterampilan gerak dasar murid TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan (daerah pedesaan) berada dalam klasifikasi baik yaitu dengan hasil rata-rata 40,15 berbanding terbalik dengan keterampilan gerak dasar murid TK Pertiwi 1 Kota Padang (daerah perkotaan) dengan skor hasil rata-rata 29,74 dalam klasifikasi cukup.
2. Dari hasil penelitian Terdapat perbedaan antara keterampilan gerak dasar TK Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan (daerah pedesaan) lebih baik dibandingkan keterampilan gerak dasar murid TK Pertiwi 1 Kota Padang (daerah perkotaan) dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{table}$ yakni ($2,41 > 1,66$) dengan demikian daerah pedesaan keterampilan gerak dasar sangat bagus dibandingkan perkotaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka diajukan beberapa saran kepada:

1. Guru TK, diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan gerak dasar murid taman kanak-kanak dimana guru tersebut bekerja dengan lebih memfasiasikan metode pembelajaran agar anak lebih bersemangat dalam belajar
2. Para orang tua, agar dapat meningkatkan mutu gizi yang dikonsumsi anak-anak supaya keterampilan gerak dasar dari anak tersebut dapat meningkat.
3. Orang tua dan guru, agar dapat melihat aktifitas bermain anak-anak baik di sekolah maupun di rumah.
4. Kepala TK, agar dapat mempunyai sebuah program penyediaan sarana dan prasarana dalam hal peningkatan kemampuan fisik motorik anak.

Daftar Rujukan

- Allen, K Eileen. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"* Jakarta: Rineka Cipta
- Komaini, Anton. 2017. *Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar (Fundamental Motor Skill) Anak Melalui Pendekatan Bermain Murid Taman Kanak-Kanak Kota Padang*. Fakultas Ilmu Keolahragaan : Universitas Negeri Padang. Vol II, No 2
- Bakaruddin. *Pengantar Geografi Desa dan Kota*. Padang : UNP Press, 2012.
- Depdiknas. *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2008.
- Elly, Setiadi, Dkk. 2006. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana prena media
- Eileen Allen. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga.
- Gusril. 2009 *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Padang: UNP Press.
- Gusril, Toho. 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Padang: UNP Press
- Gusril. 2009. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Padang: UNP Press
- Gusril. 2008. *Model Pengembangan Motorik*. Padang : UNP Press
- Haywood, Kathleen M. Robertson, Mary Ann, Getchel, Nancy. *Advanced Analysis Of Motor Development*. United States: Human Kinetics, 2012.
- Indria, Edi. 2013. "Memahami Konsep Pedesaan dan Tipologi Desa di Indonesia".
- Irianto, Djoko Pekik. 2002. *Dasar kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY. Kusmuwati
- Kiram, Yanuar. *Belajar Motorik*. Jakarta : Depdikbud, 1992.
- Kiram, Yanuar. *Belajar Motorik*. Padang: FIK UNP, 2000. *Belajar Motori*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992.
- Komaini, Anton. *Kemampuan motorik anak usia dini*. Depok: Rajawali Press, 2018
- K. Wardiyatmoko. *Geografi*. Jakarta: Erlangga, 1996
- Lutan, Rusli. *Belajar Keterampilan Motorik :Pengantar Teori Dan Metode*. Jakarta: Depdikbud, 1998.
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera
- Sunarto, dkk. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* .Bandung. Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem



Pendidikan Nasional.

Vanessanou, Fotini and Kambas, Antonis. *Environmental Factors Affecting Preschoolers' Motor Development*. Early Childhood Educ J (2010) 37:319-327 DOI 10.1007/s10643-009-0350-z

Yusuf, Syamsu. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda karya

